

BAB I

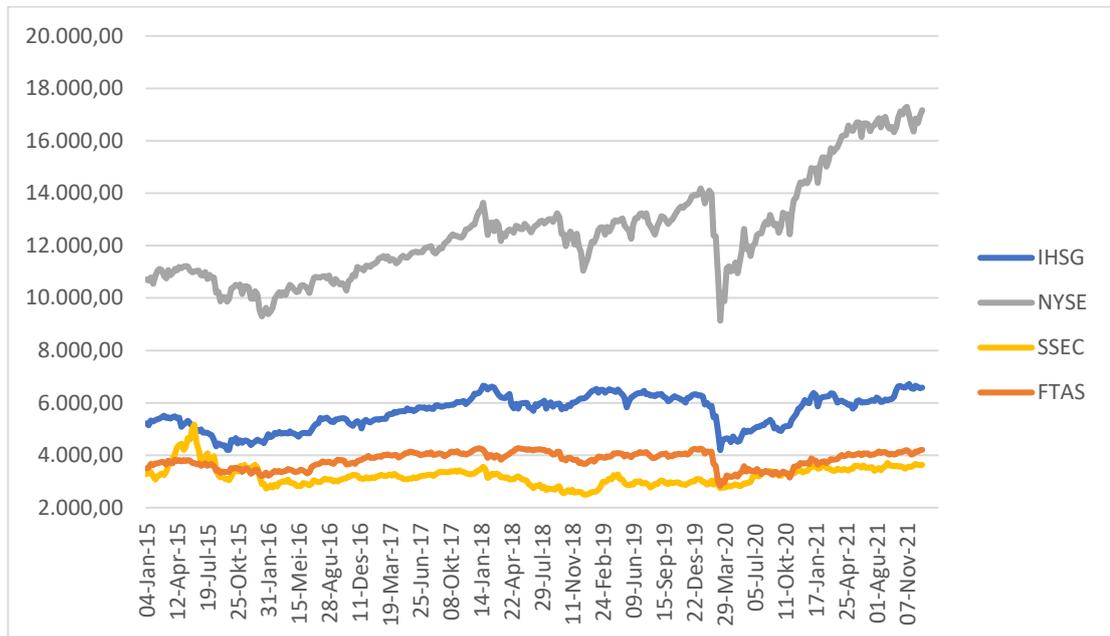
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi telah merubah perekonomian dunia menjadi perekonomian yang terbuka. Perkembangan teknologi telah menciptakan sistem informasi yang mampu melakukan perhitungan yang sangat rumit dan telekomunikasi yang mampu menjangkau jarak yang jauh. Perkembangan teknologi juga memungkinkan pertukaran informasi yang lebih efisien sehingga mempermudah transaksi keuangan antara negara (Gohar et al., 2018). Hal ini menyebabkan hilangnya batasan ekonomi yang pada umumnya menghambat kegiatan kerja sama antar negara. Hilangnya batasan ekonomi dan perubahan regulasi telah menciptakan kemudahan bagi investor untuk berinvestasi di negara lain. Pasar modal sebagai indikator ekonomi dan perantara investasi juga menciptakan berbagai macam instrumen derivatif yang memungkinkan investor, kreditur dan debitur untuk menyesuaikan paparan resiko yang ingin dihadapi. Kemudahan pendanaan dari luar dan meningkatnya kegiatan investasi antar negara akan menciptakan integrasi pasar modal antar negara.

Integrasi pasar modal juga dapat terjadi akibat adanya hubungan perdagangan antar negara. Menurut (Kartika, 2015) semakin kuat hubungan perdagangan suatu negara dengan mitranya, maka akan semakin rentan juga negara tersebut dipengaruhi oleh gejolak ekonomi negara mitranya. Indonesia melakukan

kerja sama perdagangan dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhan nasional dan untuk menarik investasi dari negara lain. Beberapa mitra Indonesia antara lain adalah Amerika Serikat, Tiongkok, Jepang, Rusia, Arab Saudi, Inggris dan negara lainnya. Kerja sama perdagangan Indonesia dengan negara lain akan mendorong integrasi antara Indonesia dengan negara mitranya. Integrasi juga dapat dilihat dari dampak kebijakan negara maju terhadap negara lainnya. Kebijakan moneter seperti *Tapering* yang dilakukan bank sentral Amerika (*The Federal Reserve*) pada umumnya akan berdampak pada penurunan indeks pasar modal negara berkembang. Karim et al. (2012) berpendapat bahwa pasar modal Indonesia telah terintegrasi dengan pasar modal dunia dan pergerakan pasar modal dunia secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi pasar modal Indonesia. Integrasi Indonesia dengan pasar global akan mempermudah investasi asing masuk ke Indonesia dan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan terdorong oleh investasi asing. Resiko integrasi pasar modal adalah efek penularan atau *contagion effect* krisis ekonomi negara lain yang akan mempengaruhi negara mitranya. *Contagion effect* adalah sesuatu yang lazim terjadi dalam perekonomian global karena adanya saling ketergantungan antar negara. Dampak *contagion effect* yang pernah terjadi di Indonesia adalah krisis moneter Indonesia yang disebabkan oleh krisis keuangan Asia pada tahun 1997. *Contagion effect* juga terjadi di Indonesia pada tahun 2008 yang dilatarbelakangi oleh *subprime mortgage crisis* di Amerika Serikat hingga menimbulkan *sovereign debt crisis* di Eropa dan turunnya IHSG sebesar 50 persen di Indonesia.



Sumber: www.investing.com

Gambar 1.1
Pergerakan Indeks Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2016) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kointegrasi antara pasar modal Indonesia yang diwakili IHSG dengan pasar modal regional yang diwakili oleh indeks STI, indeks PSE, indeks KLSE, indeks Hang Seng dan indeks Nikkei225. Hasil Penelitian Wibowo (2017) menyimpulkan bahwa pasar modal Indonesia yang diwakili IHSG terkointegrasi dengan pasar modal Amerika (DJIA), pasar modal Inggris (FTSE 100), pasar modal Spanyol (IBEX 35) dan pasar modal Yunani (ATHEX). Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan kointegrasi antara pasar modal Indonesia (IHSG) dengan indeks Nikkei 225, *NYSE Composite*, FTSE 100, SSEC, Hangseng dan *Euronext*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis tertarik untuk mengetahui integrasi IHSG dengan indeks global pada periode 2015 hingga 2021. Indeks *NYSE Composite*, indeks *SSE Composite* dan indeks *FTSE All Share* dipilih untuk mewakili indeks global dan IHSG mewakili pasar modal Indonesia. Komposisi IHSG yang terdiri dari seluruh saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia diharapkan mampu menjelaskan keadaan pasar modal Indonesia secara keseluruhan. Pemilihan indeks *NYSE Composite* untuk mewakili pasar modal Amerika Serikat dilatarbelakangi oleh komposisi indeks *NYSE Composite* yang terdiri dari seluruh emiten yang diperdagangkan di bursa *New York Stock Exchange* dan indeks *NYSE Composite* dipercaya mampu menjelaskan keadaan pasar modal Amerika dengan lebih akurat. Pada tahun 2021, Amerika Serikat juga menanamkan modal mereka sebesar US\$ 1,5 miliar di Indonesia. Indeks *FTSE All Share* dipilih untuk mewakili pasar modal Inggris dan benua Eropa. Pemilihan negara Inggris dilatarbelakangi oleh kapitalisasi pasar modal Inggris yang merupakan pasar modal dengan kapitalisasi terbesar di Eropa. Indeks *FTSE All Share* juga dapat mewakili pasar modal Inggris karena mewakili 98 persen dari total kapitalisasi pasar modal Inggris. Indeks *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC) dipilih karena terdiri dari seluruh saham yang diperdagangkan di *Shanghai Stock Exchange*. Tiongkok juga menanamkan modal yang sangat besar di Indonesia dengan nilai sebesar US\$ 5 miliar pada tahun 2021. Periode 2015 hingga 2021 digunakan karena terdapat beberapa kejadian ekonomi dunia yang mengguncang pasar modal seperti pecahnya gelembung pasar modal Tiongkok yang menyebabkan *stock market selloff* pada tahun 2015, rencana keluarnya Britania

Raya dari *European Union* (Brexit) pada tahun 2016, perang dagang AS dan Tiongkok pada tahun 2018, pandemi COVID-19 dan perang harga minyak Arab Saudi dan Rusia yang menyebabkan kenaikan harga minyak dunia pada tahun 2020, dan krisis Evergrande Tiongkok pada tahun 2021 Berdasarkan uraian diatas, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “PENGARUH PERGERAKAN INDEKS GLOBAL TERHADAP PERGERAKAN IHSG PERIODE 2015-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, maka permasalahan yang akan diteliti penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh jangka pendek variabel indeks global (indeks *NYSE Composite*, indeks *SSE Composite* dan indeks *FTSE All Share*) terhadap IHSG tahun 2015-2021?
- 2) Apakah terdapat pengaruh jangka panjang variabel indeks global (indeks *NYSE Composite*, indeks *SSE Composite* dan indeks *FTSE All Share*) terhadap IHSG tahun 2015-2021?
- 3) Bagaimana pengaruh dinamis variabel indeks global terhadap IHSG tahun 2015-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Menganalisis pengaruh jangka pendek variabel indeks global (indeks *NYSE Composite*, indeks *SSE Composite* dan indeks *FTSE All Share*) terhadap IHSG tahun 2015-2021.
- 2) Menganalisis pengaruh jangka panjang variabel indeks global (indeks *NYSE Composite*, indeks *SSE Composite* dan indeks *FTSE All Share*) terhadap IHSG tahun 2015-2021.
- 3) Menganalisis pengaruh dinamis variabel indeks global terhadap IHSG tahun 2015-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu membantu mengembangkan teori terkait integrasi pasar modal Indonesia.
- 2) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian yang telah dilakukan dan penelitian di masa yang akan datang tentang integrasi pasar modal Indonesia.
- 3) Bagi investor, penelitian ini diharapkan mampu membantu investor dalam mengambil keputusan diversifikasi portofolio dalam pasar modal domestik dan pasar modal internasional

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) nilai penutupan mingguan indeks harga saham gabungan (*composite*) dari tahun 2015 hingga 2021.
- 2) Variabel penelitian ini adalah indeks global yang diwakili oleh *NYSE Composite Index*, *Shanghai Stock Exchange Composite Index* dan *FTSE All Share Index*.
- 3) Data historis variabel penelitian diambil dari situs www.investing.com.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman penelitian yang telah ditulis. Terdapat lima bab dalam skripsi ini yang dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisikan tentang teori-teori yang mendasari penelitian skripsi. Tinjauan pustaka juga meliputi pengertian dan penjelasan pasar modal, indeks harga saham, indeks global yang digunakan dan penelitian terdahulu yang mendasari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab metodologi penelitian meliputi pendekatan penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian dan teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan skripsi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang hasil dan interpretasi data yang telah di analisis menggunakan pengujian stasioneritas, kointegrasi Johansen, VAR/VECM dan Kausalitas Granger.

BAB V PENUTUP

Penutup berisikan kesimpulan hasil analisis yang telah dilakukan dan saran yang disampaikan kepada peneliti selanjutnya.